

Rumusan Seminar Nasional Ikan VIII

Seminar Nasional Ikan ke 8 dilaksanakan bersamaan dengan Kongres ke 4 Masyarakat Ikhtiologi Indonesia pada tanggal 3-4 Juni 2014 di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Peserta yang hadir tercatat berjumlah 202 orang yang berasal dari berbagai lembaga antara lain perguruan tinggi, lembaga penelitian, lembaga pemerintah pusat dan daerah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, organisasi profesi, dan perorangan. Kota asal peserta mencakup dari ujung barat Indonesia (Banda Aceh) sampai ke ujung timur Indonesia (Manokwari).

Sebanyak enam makalah utama dan 157 makalah teknik telah dipresentasikan. Makalah teknis yang dipresentasikan secara oral berjumlah 127 makalah, sedangkan yang dipresentasikan lewat poster berjumlah 30 makalah. Makalah-makalah tersebut mencakup berbagai bidang, yakni sumber daya ikan, keanekaragaman dan konservasi ikan, pengembangan budi daya ikan, gizi dan pengolahan ikan, penangkapan ikan, dan sosial ekonomi perikanan.

Beberapa butir penting yang mengemuka dalam seminar yang berlangsung selama dua hari ialah:

- Menjawab perkembangan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi untuk mengelola dan mengonservasi sumber daya ikan, telah mampu dilakukan oleh para pakar. Dukungan pemerintah dan pemangku kepentingan untuk kegiatan ini sangat diperlukan mengingat pengadaan dan pelaksanaannya tidak mudah dan memerlukan biaya.
- Riset sumber daya perikanan sudah banyak dilakukan di berbagai wilayah, namun informasi yang diperoleh perlu dirangkum menjadi satu informasi yang komprehensif agar bisa dimanfaatkan utk riset tindak lanjut dan dasar penyusunan kebijakan.
- Peningkatan produksi budi daya ikan dihadapkan pada berbagai isu seperti lahan yang terbatas, penurunan mutu air, penyakit akibat infeksi bakteri dan virus, peningkatan harga pakan akibat harga bahan baku yang sebagian besar impor, penyakit akibat infeksi bakteri dan virus, serta penerapan budi daya ikan yang kurang memenuhi prinsip keseimbangan ekologis.
- Jawaban atas tantangan yang dihadapi pada aspek teknis budi daya adalah intensifikasi penerapan teknologi budi daya ikan secara terpadu, dimulai dari penggunaan benih ikan unggul, penggunaan *feed additive* sebagai immunostimulan dan bakteri probiotik untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan dan peningkatan efisiensi pakan. Untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku pakan impor, berbagai penelitian untuk mencari bahan baku lokal sudah banyak dilakukan.
- Perlu kerjasama berbagai bidang, agar hasil penelitian sumber daya perikanan khususnya mengenai kekayaan jenis dapat digunakan dalam bidang budi daya khususnya diversifikasi jenis ikan budi daya agar tidak bergantung kepada spesies introduksi.
- Sumber daya ikan yang diungkapkan memiliki cakupan yang cukup luas. Dari reproduksi, makanan, dinamika populasi hingga potensi perikanan dan sistem

- pengelolaannya. Sumber daya ikan yang dibahas mencakup perairan tawar, estuari, pesisir, terumbu karang, dan laut lepas. pengaruh lingkungan fisika oseanografi, distribusi, kelimpahan
- Pada masa yang akan datang, pengelolaan perikanan harus diarahkan pada pengelolaan perikanan secara terpadu, dengan pendekatan ekosistem dan melibatkan partisipasi masyarakat (ko-manajemen) yang berorientasi ekonomi kerakyatan dengan otoritas pengelola berada di tangan pemerintah daerah.
 - Keragaman ikan di perairan banyak dikemukakan . Beberapa jenis ikan lokal telah didomestikasikan untuk mendukung pengembangan budi daya. Beberapa teknologi tepat guna juga telah dipresentasikan untuk mendukung proses produksi terhadap jenis-jenis ikan yang telah berkembang maupun jenis-jenis ikan yang baru didomestikasikan
 - Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai status dan identifikasi spesies, antara lain penggunaan barcode DNA. Perlu diseminasi penggunaan metoda penelitian dan analisis data yang baku terkait dengan keanekaragaman iktiofauna.
 - Upaya konservasi ikan dapat dilakukan melalui mempertahankan dan menghidupkan kembali kearifan lokal dan mengembangkan lagu-lagu rakyat.
 - Pada habitat yang telah mengalami kerusakan dapat dilakukan dengan memulihkan seperti sedia kala (restorasi ekosistem) yang tentu memerlukan upaya keras.
 - Pengelolaan pelabuhan perikanan penting diperhatikan berkaitan dengan aktivitasnya, pemasaran ikan ,
 - Beberapa pengolahan hasil perikanan dan produknya disajikan antara lain kandungan asam amino, fortifikasi produk olahan, dan kandungan gizi pada bandeng.